ISSN 2580-5703

MENINGKATKAN KINERJA GURU BINAAN DALAM PEMBELAJARAN DI KECAMATAN KAYAN HULU MELALUI *LESSON STUDY*

Mohran
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang

Abstrak: *Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai kinerja guru binaan pada tahun 2016. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui lesson study. Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Lesson study dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan secara siklik, yang terdiri dari: (1) perencanaan (plan); (b) pelaksanaan (do); refleksi (check); dan tindak lanjut (act). Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh lesson study terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan adalah dengan menganalisis indicator-indikator lesson study dan indikator-indikator kinerja guru. Manfaat yang yang dapat diambil diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya, dan (3) guru dapat meningkatkan kinerjanya, (4) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari Lesson study. Kegiatan ini dilaksanakan pada sekolah binaan yang dalam penilaian kinerja guru tahun 2016 belum mencapai kategori baik. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 70% dari subjek penelitian memiliki nilai kinerja baik atau amat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Lesson study , tercapai peningkatan persentasi guru yang bernilai baik. Guru yang mencapai kategori baik pada siklus I sebanyak 23%, menjadi 62% pada siklus II dan menjadi 85% pada siklus III. Melalui Lesson study juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru. Pada siklus I nilai rata-rata kinerja adalah 68,3 menjadi 73,5 pada siklus II, dan menjadi 76,8 pada siklus III. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah melalui Lesson study dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada SD Binaan di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.*

K**ata Kunci: Kinerja Guru, Kolaboratif, *Lesson Study***

Dalam Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 40 ayat 2) jelas dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Ini artinya, guru tidak lagi berperan sebagai ”piranti negara” yang semata-mata mengabdi untuk kepentingan penguasa, tetapi sebagai ”hamba kemanusiaan” yang mengabdikan diri untuk “memanusiakan” generasi bangsa secara “utuh” dan “paripurna” (cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual) sesuai dengan tuntutan zaman.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Angka Kredit Jabatan Guru menjelaskan bahwa seorang guru wajib dinilai kinerjanya setiap tahun. Hasil penilaian kinerja merupakan bagian integral dari penetapan angka kredit jabatan guru sebagai syarat kenaikan pangkatnya.

Hasil penilaian pada tahun 2016 menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru di kecamatan Kayan Hulu kabupaten Sintang masih rendah. Berikut data hasil penilaian Kinerja Guru Tahun 2016 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahun 2016

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Amat baik	2	10%
2	Baik	5	25%
3	Cukup	8	40%
4	Sedang	5	25%
5	Kurang	0	0%
	Jumlah	20	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru SD di Kecamatan Kayan Hulu masih memiliki nilai kinerja yang rendah. 13 orang dari 20 orang guru yang dinilai kinerjanya (65%) bernilai cukup dan sedang. Kondisi ini perlu mendapat perlakuan yang intensif dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Pengawas sekolah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru dalam wilayah binaannya. Pembinaan dan pembimbingan secara terencana, terlaksana, dan terevaluasi perlu dilakukan. Terencana dalam hal ini adalah terprogram dalam rencana kepengawasan yang disusun berdasarkan kondisi awal yang akurat. Terlaksana adalah berjalannya program kepengawasan selama pengawas melaksanakan tugas kepengawasan. Sedangkan terevaluasi adalah dilaksanakannya evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kepengawasan sehingga menghasilkan rencana tindak lanjut kepengawasan berikutnya.

Program kepengawasan tahun pelajaran 2016/2017 menyebutkan bahwa target kinerja guru pada akhir tahun pelajaran 70% guru memiliki kinerja baik. Untuk melakasanakan program tersebut perlu dilakukan suatu teknik pembinaan yang tepat. Salah satu teknik pembinaan yang menurut beberapa penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *lesson study.*

Setiap guru memiliki karakteristik, kompetensi, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda-beda. Agar upaya meningkatkan kinerja guru memperoleh hasil yang optimal, perlu dilakukan pembinaan secara individual berdasarkan titik lemah masing-masing guru. Pembinaan terhadap salah satu guru akan berbeda dengan guru yang lain. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembinaan yang dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru serta bagaimana guru mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Menurut berbagai teori kepengawasan, salah satu teknik supervisi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *model lesson study.*

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Januari sampai bulan Juni 2017 .Tempat kegiatan adalah di sekolah-sekolah binaan pengawas yaitu di SD binaan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru SD Binaan di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Bertindak sebagai observer dalam *lesson study* adalah pengawas, kepala sekolah, dan guru yang ada di sekolah binaan atau tempat pelaksanaan *lesson study*. Menurut Saito dkk. (2005) prosedur *lesson study* terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) tahap perencanaan (*plan*), 2) tahap pelaksanaan (*do*), dan 3) tahap refleksi (*see*).

Plan (Perencanaan)

Melakukan pertemuan pendahuluan bersama anggota MGMP. Agenda yang dibahas pada pertemuan tersebut adalah: 1) Menyajikan materi Penilaian Kinerja Guru dan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa secara umum masih rendah serta upaya untuk meningkatkan kinerja pada penilaian tahun berikutnya, 2) mengkaji kelemahan-kelemahan guru yang terjadi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, 3) menyajikan materi *lesson study*, 4) merancang jadwal *lesson study*, 5) membentuk kelompok *lesson study*, 6) merencanakan rencana pembelajaran, 7) menyiapkan instrument *lesson study*, dan 8) menyiapkan instrumen penilaian kinerja.

Do (pelaksanaan)

Kegiatan pelaksanaan berupa observasi kelas dilaksanakan sebanyak 6 kali sejak tanggal 12 Februari sampai dengan 2 Maret 2017. Setiap guru yang di-*treatment* mendapat satu giliran menjadi guru model. Pada tahap ini guru mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain observer (pengawas, kepala sekolah dan guru yang lain) mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah disepakati, diantaranya: 1) seorang guru model melakukan pembelajaran di kelas, 2) anggota kelompok melakukan observasi (terhadap aktivitas belajar semua siswa atau sesuai dengan tugas masing-masing), 3) setiap observer mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi dan 4) observer tidak diperbolehkan untuk membantu, intervensi, atau mengganggu siswa dan guru model selama kegiatan pembelajaran.

See (refleksi)

Setelah pembelajaran selesai dilakukan refleksi dalam bentuk diskusi yang dipimpin oleh moderator yang diikuti oleh observer , Peserta refleksi adalah guru model, observer, dan peserta lainnya (hanya sebagai pengamat kegiatan refleksi). Diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis). Kegiatan diskusi diawali dengan guru model diberi kesempatan

pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang perasaan guru model sebelum, saat, dan setelah melaksanaan pembelajaran, alur skenario atau langkah pembelajaran yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan. Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, melakukan refleksi diri yaitu menyampaikan ketercapaian target pembelajaran yang telah dirancang, kondisi-kondisi khusus yang terjadi pada beberapa siswa saat pembelajaran, dan lain lain.

Setelah itu, observer diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar. Dalam menyampaikan komentar, terfokus pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, bukan pada aktivitas guru dalam mengajar, memperbanyak pujian dan sesedikit mungkin mengkritik yang negatif, observer dalam menyampaikan komentar berdasarkan data pengamatan saat observasi, bukan berdasarkan pendapat pengamat, menyampaikan komentar dengan kalimat yang santun, halus, bijak dan tidak berkesan menggurui, serta menggunakan kata "pembelajaran kita" untuk mengomentari proses pembelajaran, menyampaikan data tentang siswa belajar, perlu mengemukakan penyebab hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya), dan mengemukakan pembelajaran apa yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan *lesson study* tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan instrumen PKG yang yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Buku 2 Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Instrumen tersebut tersedia dalam bentuk perangkat lunak (*soft ware*) yang pengisian dan pengolahan nilainya dilakukan dengan komputerisasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan *lesson study* terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari PKG yang dilaksanakan sebelumnya. Kondisi awal diketahui bahwa 13 orang guru yang di-*treatment* adalah memiliki kinerja cukup dan sedang, tidak ada yang bernilai baik. Setelah *treatment,* ke-13 guru tersebut menjadi 11 orang bernilai baik dan 2 orang bernilai cukup. Secara rinci tertera pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kinerja Sebelum dan Sesudah *Treatment*

No	Kategori	Kondisi Awal		Setelah Treatment	
		Banyaknya	Persentase	Banyaknya	Persentase
1	Amat Baik	0	0%	0	0%
2	Baik	0	0%	11	85%
3	Cukup	8	62%	2	15%
4	Sedang	5	38%	0	0%
5	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		13	100%	13	100%

Dilihat dari nilai rata-rata juga terjadi peningkatan peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata yang diraih adalah 65,2 menjadi 76,8 pada akhir treatment. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada sejumlah sekolah binaan pengawas mengalami perubahan membaik. Nilai tersebut menjadi indikator persiapan, proses, dan hasil yang semakin baik. Jika hal ini terjadi terus menerus dan pada semua sekolah, maka dampak yang sangat positif akan mengikuti. Persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan benar tentu akan menghasilkan produk pembelajaran yang lebih baik. Di samping peningkatan kinerja yang terukur melalui penilaian kinerja, beberapa hasil yang dapat dipetik secara kualitatif.

Menurut kepala sekolah, kegiatan *lesson study* dapat: 1) meningkatkan rasa percaya diri guru, 2) menghasilkan RPP/LKS lebih baik, 3) meningkatkan kepedulian guru terhadap siswa, 4) meningkatkan pemanfaatan media/metode pembelajaran, dan 5) meningkatkan kerjasama antar guru.

Menurut guru, lesson study dapat: 1) membuat guru tidak takut diamati (diobservasi) karena pengamatan terfokus pada siswa, 2) saling belajar dengan teman sajawat, 3) lebih memahami karakteristik belajar siswa, 4) lebih dapat merefleksi diri, 5) memperoleh tambahan pengetahuan tentang pembuatan RPP/LKS dan pendalaman materi, serta 6) meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

Di samping banyak hal yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan lesson study, beberapa hambatan juga ditemukan. Di antaranya: 1) komitmen guru yang kadang-kadang masih kurang, 2) ketertarikan beberapa guru terhadap kegiatan *lesson study* kurang, 3) kurangnnya dukungan pimpinan sekolah dan dinas pendidikan, 4) jadwal kegiatan kepala sekolah yang padat, dan 5) kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *lesson study* ternyata ada peningkatan kinerja dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut : 1) Menyusun program MGMP yang lebih sistematik sehingga kemampuan professional guru dapat ditingkatkan secara bertahap, 2) Melakukan Workshop atau IHT untuk sosialisasi pembelajran *lesson study* baik terhadap guru matematika maupun mata pelajaran lain, 3) Mendorong Kepala Sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran *lesson study*, 4) Memberi masukan kepada Dinas pendidikan , Kebudayaan dan Pariwisata untuk mendukung kegiatan *lesson study,* 5) Mengembangkan *lesson study* secara berkelanjutan sehingga meningkatkan nilai kinerja guru dalam: a.Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Intrumen penilaian), b.Pelaksanakan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi, c.Pembuatan dan Penggunakan media dengan baik dan benar, d.Pengelolaan kelas lebih baik, e.Dapat memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungan untuk media pembelajaran, f.Saling berbagi pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, g.Lebih terbuka dan percaya diri, sehingga guru dalam hal ini mau menerima kritik dan saran dari orang lain, meskipun diobservasi oleh siapa saja merasa nyaman tanpa beban, h.Semakin peka untuk dapat mendengarkan dan melihat sikap serta kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas., i.Menjadi lebih percaya diri, bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang perlu dikembangkan, tidak hanya sebagai benda mati yang hanya menurut apa intruksi guru.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistyorini, 2001). Sedangkan Dale (1992) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, 2) kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, dan 3) kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Fatah (1996) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa melalui *Lesson sudy* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran pada SD Binaan di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.

SARAN

(1) Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pembelajaran *lesson study.* (2) Guru diharapkan dapat lebih terbuka dan percaya diri, sehingga menerima kritik dan saran dari orang lain, meskipun diobservasi oleh siapa saja merasa nyaman tanpa beban. (3) Masukan untuk pengawas agar dapat menerapkan *lesson study* dalam hal pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Catherine Lewis (2004) *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Online : http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm

Ditjen Dikdasmen. 2006. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Kepala Sekolah dan Guru SMP*. Semarang:Satker Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Hendayana, Sumar,dkk. 2006. *Lesson Study (Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Slamet Mulyana. 2007. *Lesson Study*. Kuningan: LPMP-Jawa Barat.

SMP Negeri 2 Rowokele. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 2 Rowokele*. Dokumen KTSP.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas***.** Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukirman. 2006. *Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson Study*. PPPG Kesenian Yogyakarta.

Tim Lesson Study.2007. *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.